



Studi Kasus : Penerapan Pemberian Terapi Kompres Bawang Merah Untuk Menurunkan Suhu Tubuh Pada Balita

Hamzanwadi¹, Hikmah Lia Basuni¹

¹*Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar Lombok Timur, Indonesia*

Korespondensi: Hamzanwadi

Email: khalidhamzani97082@gmail.com

Alamat : Jln TGH Zainuddin Arsyad, Mamben Daya, Kec. Wanasaba, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

ABSTRAK

Tujuan: Studi kasus ini bertujuan untuk mengetahui “penerapan pemberian terapi kompres bawang merah untuk menurunkan suhu tubuh pada balita.

Metode: Desain penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus.

Hasil: Dari hasil implementasi yang sudah dilakukan peneliti pada An. “P”, evaluasi akhir didapatkan bahwa demam yang dirasakan oleh klien dapat menurun setelah diberikan kompres bawang merah pada bagian aksila (kanan dan kiri) dan perut di diamkan selama 2 menit sebanyak 5 kali kompres atau sampai demam turun.

Kesimpulan: Kompres bawang merah terbukti efektif menurunkan suhu tubuh pada balita yang mengalami demam.

Kata Kunci: Demam, Bawang Merah, Balita

Pendahuluan

Demam atau febris yaitu suatu keadaan suhu tubuh menjadi lebih tinggi dari biasanya, dan ini merupakan suatu gejala penyakit. Suhu tubuh yang dikatakan normal yaitu apabila suhu dengan rentang 36,5°C - 37,5°C, Apabila suhu tubuh melebihi rentang normal maka bisa dikatakan hipertermi atau tidak normal. Demam ini terjadi karena adanya respon normal terhadap infeksi yang ada dalam tubuh, infeksi yang terjadi karena adanya mikroorganisme yang masuk kedalam tubuh yang berupa virus, jamur, parasit dan bakteri. Demam juga bisa disebabkan karena paparan sinar matahari yang berlebihan (*overhating*), dehidrasi atau kekurangan cairan, alergi karena gangguan sistem imun (Pratiwi, 2021)

Di Indonesia, jumlah anak yang mengalami demam terdapat 10-30 % orang anak dari jumlah kunjungan. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Timur, sepanjang tahun 2021, tercatat sebanyak 6231 orang anak mengalami demam. Demam bisa mengakibatkan kejang, kejang demam (*febrile convulsion*) adalah kejang pada bayi atau anak-anak yang terjadi akibat demam tanpa adanya infeksi pada susunan saraf pusat atau kelainan saraf lainnya. Di Indonesia dilaporkan angka kejadian kejang demam 2% - 4% dari anak yang berusia 6 bulan sampai 5 tahun pada tahun 2012-2013. Sedangkan angka kejadian kejang demam di Puskesmas Pringgasele pada tahun 2021 adalah 136 orang anak mengalami kejang demam.

World Health Organisation (WHO) 2017 memperkirakan kejang demam terjadi pada 2-5% anak usia 6 bulan sampai 5 tahun di negara maju dan jumlah anak yang mengalami kejang demam di dunia lebih dari 21,65 juta dan 216 ribu lebih anak meninggal dunia (Paudel, 2018). Kejang demam di Amerika diperkirakan meningkat 4-5%, sedangkan angka kejadian kejang demam tertinggi di Asia berada di Guam yaitu 14%, India 5- 10%, dan Jepang 6- 9%. Persentase angka kejadian demam di bawah umur 4 tahun berkisar 3-4 % dan setelah usia 4 tahun, persentase angka kejadian demam sekitar 6- 15 % (Wahid, 2019). Kejang demam lebih sering terjadi pada anak laki-laki dari pada anak perempuan dengan perbandingan sekitar 1,6:1 (Leung et al., 2018)

Upaya penanganan hipertermi terbagi menjadi dua tindakan yaitu tindakan farmakologis dan non farmakologis. Tindakan farmakologis yaitu tindakan pemberian obat antipiretik sebagai penurun demam. Penanganan hipertermi non farmakologis adalah tatalaksana fisik seperti memberi minum yang banyak, tidak memberikan pakaian yang berlebihan dan menyerap keringat, memperhatikan aliran udara di ruangan, mencegah stress pada anak dan memberikan kompres (Lusia, 2015)

Selain itu, dapat dilakukan dengan memanfaatkan tanaman tradisional. Tanaman tradisional diketahui memiliki toksisitas yang relatif lebih rendah jika dibandingkan dengan bahan kimia dalam obat, sehingga bahan kimia yang terkandung dalam tanaman obat tradisional sebagian besar dapat dimetabolisme oleh tubuh (Febriani, 2018)

Bawang merah adalah tanaman herbal semusim, tidak berbatang, daun tunggal memiliki umbi lapis, umbi lapis menebal dan berdaging, warna merah keputihan, perbungaan berbentuk bongkol. Bawang merah dikenal sebagai obat, kira-kira sejak 5000 tahun yang lalu, bawang merah sudah dikenal dan digunakan oleh masyarakat mesir kuno. Hampir bersamaan waktunya

dengan bawang putih, bawang merah tidak hanya dikenal sebagai bumbu penyedap masakan saja, tetapi juga untuk pengobatan baik digunakan secara sendirian, maupun bersama bahan lain

Kandungan bawang merah diantaranya Minyak atsiri, Sikloaliin, Metilain, Dihidrolain, Flavongikosida, Kuersetin, Saponin. Dalam bawang merah mengandung asam glutamate yang merupakan natural essence (penguat rasa alamiah), terdapat juga senyawa propil disulfide dan propil metal disulfide yang mudah menguap. Jika dimanfaatkan sesuai dosis yang tepat, maka bawang merah dapat digunakan sebagai penurun suhu tubuh khususnya pada anak usia 1-5 tahun yang mengalami peningkatan suhu tubuh. Propil disulfide dan propil metal disulfide yang mudah menguap ini jika dibalurkan pada tubuh akan menyebabkan percepatan perpindahan panas dari tubuh ke kulit

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Dusun Kedondong Desa Pringgasela Selatan Kecamatan Pringgasela dengan mewawancarai 2 orang tua balita yang anaknya sedang mengalami demam bahwa dengan memberikan kompres bawang merah, demam anaknya turun.

Tujuan

Studi kasus ini bertujuan untuk mengetahui “penerapan pemberian terapi kompres bawang merah untuk menurunkan suhu tubuh pada balita di dusun Kedondong Desa Pringgasela Selatan Kecamatan Pringgasela”.

Metode

Desain penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus. Rancangan studi kasus ini bertujuan untuk mendapatkan penerapan pemberian terapi kompres bawang merah untuk menurunkan suhu tubuh pada balita dengan menggunakan Standar Operasional Prosedur (SOP) pemberian kompres bawang merah sebanyak 3 siung yang sudah di iris tipis kemudian di campurkan dengan sedikit minyak kayu putih diaduk hingga merata, area kompres dilakukan pada bagian aksila dan perut selama 10 menit. Sebelum dilakukan kompres terlebih dahulu dilakukan pengecekan suhu sebelum dan setelah dilakukan kompres bawang merah. Subjek dalam penelitian ini adalah satu orang pasien yaitu An. “P” usia 10 bulan dengan mengalami kenaikan suhu tubuh yang diberi asuhan keperawatan dengan penerapan kompres bawah merah.

Hasil

1. Pengkajian

Hasil pengkajian An. “P” berusia 10 bulan dengan jenis kelamin laki-laki yang sedang mengalami demam hasil pemeriksaan suhu tubuh didapatkan 38,4^o C, orang tua klien mengatakan anaknya mulai demam sejak kemarin sore dan belum dibawa kerumah sakit ataupun minum obat hanya dilakukan kompres air dingin namun demamnya belum turun

2. Diagnosa keperawatan

Diagnosa Keperawatan yang muncul adalah Hipertermia (S DKI. D. 0130) berhubungan dengan Proses infeksi dibuktikan dengan suhu tubuh 38,4°C

Data Subjektif

- Orang tua klien mengatakan anaknya mulai demam sejak kemarin sore dan belum dibawa kerumah sakit ataupun minum obat hanya dilakukan kompres air dingin namun demamnya belum turun
- Orang tua klien mengatakan anaknya masih kuat minum ASI

Data Objektif

- Klien terlihat lemas
- Tubuh terasa panas
- Suhu tubuh = 38,4° C
- Nadi = 124 kpm
- RR = 34 kpm

3. Intervensi

Label luaran yang digunakan berdasarkan kasus dan diagnosa Hipertermia adalah Termoregulasi membaik (SLKI. L.14341) Setelah dilakukan intervensi keperawatan selama 1x24 jam, maka termoregulasi membaik dengan kriteria suhu tubuh membaik. (Normal = 36°C – 37,5°C).

Label intervensi keperawatan yang ditegaskan adalah Manajemen Hipertermia (I. 15506). Salah satu intervensi yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan Terapeutik yaitu melakukan pendinginan eksternal dengan kompres bawang merah pada aksila dan abdomen.

4. Implementasi

Tindakan yang sudah dilakukan oleh peneliti terhadap demam yang dialami oleh An. "P" diantaranya mengecek suhu tubuh sebelum dan sesudah dilakukan penelitian. Kompres bawang merah sebanyak 3 siung bawang merah yang sudah di cuci bersih dan di iris kecil-kecil atau ditumbuk kemudian ditaruh pada bagian aksila dan perut di diamkan selama 10 menit setelah itu dilakukan pengukuran suhu tubuh kembali

Hasil pengukuran suhu tubuh

Hari	Sebelum	Sesudah
Hari I	38,4° C	36, 6° C

Dari tabel diatas didapatkan bahwa suhu tubuh klien sebelum dilakukan kompres bawang merah didapatkan hasil pengukuran 38,4°C dan setelah dilakukan kompres bawang merah didapatkan hasil pengukuran 36,6° C

5. Evaluasi

Dari hasil implementasi yang sudah dilakukan peneliti kepada An. "P". Evaluasi akhir didapatkan bahwa suhu tubuh klien setelah dilakukan kompres bawang merah selama 10 menit didapatkan suhu tubuh klien menurun. Rencana keperawatan tindak lanjut untuk mengatasi demamnya dengan menganjurkan kompres bawang merah dan istirahat yang cukup

Pembahasan

Demam atau hipertermi adalah suatu keadaan dimana suhu tubuh lebih tinggi dari biasanya, dan ini merupakan gejala dari suatu penyakit. Hipertermi adalah suatu keadaan dimana suhu tubuh melebihi titik tetap (set point) lebih dari 37,5°C, yang biasanya diakibatkan oleh kondisi tubuh eksternal yang menciptakan lebih banyak panas dari pada yang dapat dikeluarkan oleh tubuh (Cahyaningrum, 2017)

Beberapa tindakan yang bisa dilakukan untuk menurunkan suhu tubuh antara lain kompres hangat basah, kompres hangat kering menggunakan buli-buli hangat, kompres dingin dengan air biasa, kompres dingin dengan kirbatkirbat es atau kompres plester. Selain itu kompres bawang merah (*Allium Cepa Varietas Ascalonicum*) merupakan salah satu pengobatan tradisional yang menjadi alternative untuk menurunkan demam pada anak. Bawang merupakan sejenis umbi-umbian yang sudah banyak diketahui masyarakat karena sering digunakan untuk bumbu masak, selain itu bawang merah juga dapat digunakan sebagai obat tradisional karena bisa menurunkan panas tanpa zat kimia dan memiliki efek samping yang minim (Harnani, 2019)

Penurunan suhu tubuh setelah dilakukan pemberian kompres bawang merah maka darah didistribusikan kembali ke pembuluh darah permukaan untuk meningkatkan pengeluaran panas. Terjadinya vasodilatasi ini menyebabkan pengeluaran panas melalui kulit meningkat, pori-pori melebar, dan pengeluaran panas secara evaporasi (berkeringat) akan terjadi penurunan suhu tubuh (Cahyaningrum & Putri, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rismawan, (2019) menyatakan bahwa pemberian kompres bawang merah pada anak efektif dalam menurunkan suhu tubuh. Pemberian bawang merah pada anak yang mengalami demam dapat dilakukan oleh orang tua. Melalui pemberian bawang merah ini, maka akan mampu menurunkan komplikasi demam.

Penelitian Henriani, (2017) yang mengatakan bahwa pemanfaatan bawang merah sebagai kompres dalam menurunkan suhu tubuh anak yang mengalami demam dapat dibalurkan atau digosokkan pada area aksila, karena pada bagian tersebut memiliki banyak pembuluh darah besar dan memiliki banyak kelenjar apokrin yang mempunyai vaskuler,

sehingga akan memperluas daerah yang mengalami vasodilatasi dan memungkinkan perpindahan panas tubuh ke lingkungan delapan kali lebih banyak. Hasil penelitian Septiani (2017) mengatakan bahwa pemanfaatan kompres bawang merah dapat dilakukan pada area tubuh lainnya seperti perut, punggung, ubun-ubun, lipatan dan paha anak.

Kesimpulan

Asuhan Keperawatan pada An. "P" usia 10 bulan di Dusun kedondong Desa Pringgasela Selatan Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur yang sedang mengalami demam dengan fokus intervensi pemberian kompres bawang merah selama 10 menit pada bagian aksila dan dapat menurunkan demam pada balita.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Ns. Hikmah Lia Basuni, M.Kep yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian penelitian ini, dan juga seluruh dosen STIKes Hamzar Lombok Timur yang membantu menyelesaikan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Cahyaningrum, Etika Dewi. (2017). Pengaruh Kompres Bawang Merah Terhadap Suhu Tubuh Anak Demam. Seminar Nasional Dan Presentasi Hasil-Hasil Penelitian Pengabdian Masyarakat, ISBN 978-6, 80–89
- Febriani, Yusefni, E., & Myzed, Ingges Dahlia. (2018). Pengaruh Pemberian Tumbukan Bawang Merah Sebagai Penurun Suhu Tubuh Pada Balita Demam Di Pusk
- Harnani, N. M., Andri, I., & Utoyo, B. (2019) Pengaruh Kompres Bawang Merah Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Pasien Demam Thypoid Di Rs Pku Muhammadiyah Gombang. Jurnal Urecol, 6(6), 361
- Henriani¹, M. M. D. (2017). Analisa Praktik Klinik Keperawatan pada Balita yang Mengalami Demam dengan Intervensi Inovasi Pemberian Kompres Bawang Merah terhadap Penurunan Suhu Tubuh di Ruang IGD RSUD A. M. Parikesit Tenggarong Tahun 2017. Jurnal Ners, 1(1), 26. <https://dspace.umkt.ac.id//handle/463.2017/308>
- Leung, A. K. C., Hon, K. L., & Leung, T. N. H. (2018). Febrile seizures: An overview. In Drugs in Context. <https://doi.org/10.7573/dic.21.2536>
- Pratiwi, G. (2021). Efektivitas Kompres Bawang Merah Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Di Wilayah Puskesmas Selogiri. 10(2), 20–31
- Saryono, Mekar Dwi Anggraini. Metodologi dalam Bidang Kesehatan. Yogyakarta: Nuamedika; 2013